

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Regulasi Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara

Regulasi diri peserta didik merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap dirinya mencapai prestasi sebagai bukti peningkatan. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut, sehingga peserta didik harus mempunyai pengaturan diri yang kuat supaya tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang tidak diharapkan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas saya, peserta didik kelas VIII bisa dikatakan sudah mempunyai pengaturan diri dibuktikan dengan ketidagaduhan dalam proses pembelajaran, yaitu dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya apabila ada keterangan yang belum jelas, mengerjakan tugas dengan baik, mencatat keterangan yang penting.<sup>1</sup> Meskipun dalam pembelajaran aqidah akhlak ada peserta didik yang tidak mendengarkan, tetapi menurut saya itu wajar, harus ada peringatan terlebih dahulu sehingga perilaku itu tidak diulangi terus menerus.

Peserta didik sering bekerja sama dengan teman-temannya ketika ada tugas yang sulit dikerjakan dan ketika ada materi yang sulit dipahami, mereka saling berbagi apabila belum terpecahkan mereka bertanya kepada guru. Satu sama lain saling memotivasi untuk kemajuan mereka.<sup>2</sup> Jadi regulasi diri peserta didik disini dapat dikatakan cukup baik. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasikhudin selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, pada tanggal 31 Januari 2017, Pukul 10.00-10.20 WIB

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, pada tanggal 21 Februari 2017, Pukul 07.45 WIB.

Masa remaja disebut sebagai periode yang penuh resiko karena sebagian besar anak muda mengalami kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya sepanjang hidupnya. Tetapi apabila ada motivasi, nasehat, dan praktek langsung terutama dari lingkungan keluarga dan dibantu oleh sekolah. Yang paling pokok di sini peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak sudah tergolong baik dan mendapatkan arahan dari gurunya di dalam kelas.

Jadi dapat disimpulkan regulasi diri peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam kategori baik. Ini terbukti sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Upaya peserta didik untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya terutama pada saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

#### **B. Kemampuan Afeksi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

Kemampuan afeksi adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Afeksi ini menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kemampuan afeksi ini mempunyai beberapa indikator diantaranya *Receiving* (menerima); *Responding* (menjawab); *Valuing* (menilai); Peserta didik mempunyai rasa hormat terhadap guru. Dari beberapa indikator tersebut, kemampuan afeksi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan kembali yaitu peserta didik diharapkan lebih memperhatikan sikap mereka.

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat Bapak Ahmad Nasikhuddin mengajar aqidah akhlak. Sintaknya yaitu banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih ada beberapa yang tidak mengerjakan tugas terutama peserta didik laki-laki. Tindakan guru

menyuruh peserta didik tersebut mengerjakan tugas di luar kelas.<sup>3</sup> Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung. Untuk menanamkan sikap afeksi pada peserta didik membutuhkan waktu yang lama dan guru harus menerima dengan penuh kesabaran.

Hasil observasi selanjutnya ketika peneliti mengikuti pembelajaran aqidah akhlak yaitu adanya peningkatan, banyak peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru aqidah akhlak meskipun masih ada satu atau dua peserta didik yang tidak memperhatikan. Peserta didik mampu merespon guru dengan bertanya materi yang sulit dipahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup> Hal ini membuktikan bahwa kemampuan afeksi yang ditunjukkan peserta didik cukup baik.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik ikut terlibat aktif di dalamnya. Terlihat dari sikap berani untuk mengutarakan pendapatnya tanpa merasa takut salah serta berani mempertanggungjawabkannya. Tujuan kemampuan afektif adalah membantu peserta didik agar meningkat dalam hierarki afektif, yakni dari tingkat paling bawah (menerima pernyataan tentang nilai-nilai) melalui tingkat merespons terhadap nilai-nilai, kemudian menghargainya, merasa komitmen terhadap nilai-nilai itu, dan akhirnya menginternalisasi sistem nilai-nilai sebagai tingkat tertinggi dalam perkembangan afektif.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan afeksi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam kategori baik. Ini terbukti dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara. Peserta didik sudah mulai ada peningkatan dalam segi afeksi.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, pada tanggal 14 Februari 2017, Pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, pada tanggal 21 Februari 2017, Pukul 08.45 WIB.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 17.0 ditemukan angka SIG=0,069 untuk regulasi diri (angka SIG  $0,069 > 0,05$ ), angka SIG=0,200 untuk kemampuan afeksi aqidah akhlak (angka SIG  $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. (Output SPSS 17.0 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test di lampiran 8d).

#### 2. Uji Linearitas Data

Adapun hasil pengujian linearitas regulasi diri dan kemampuan afeksi aqidah akhlak peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 17.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan. (Output uji linieritas SPSS 17.0 di lampiran 8e)

### D. Analisis Data

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang regulasi diri dan kemampuan afeksi di kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara yang diambil secara acak sebanyak 36 responden, yang terdiri dari 20 item pernyataan di variabel X dan 19 pernyataan di variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y tersebut berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel* )
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel* )
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel* )
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel* )

Adapun analisis pengumpulan data tentang regulasi diri dan kemampuan afeksi di kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Data tentang Regulasi Diri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

Berawal dari data nilai angket regulasi diri, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu regulasi diri (lampiran 8b). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu regulasi diri dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2245}{36} \\ &= 62,3611 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 62\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata variabel X (regulasi diri)

$\sum X$  = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 79, L = 44$$

2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 79 - 44 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{36}{4} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 9 untuk interval yang diambil kelipatan 9. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nilai Interval Regulasi Diri pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

No	Interval	Kategori
1	71-79	Sangat Baik
2	62-70	Baik
3	53-61	Cukup
4	44-52	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut<sup>5</sup>:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 36 = 2880$$

(4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 36 = jumlah responden)

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 250-151.

- 2) Mencari skor yang diharapkan  
 $2245 : 2880 = 0,779$ . (2245= jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal  
 $2880 : 36 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,779 \times 80 = 62,32$       dibulatkan 62

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  Regulasi Diri diperoleh angka sebesar 62, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 62-70

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa Regulasi Diri di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik,

**Tabel 4.2**  
**Kategori Regulasi Diri**  
**di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	6 Peserta Didik
2	Baik	13 Peserta Didik
3	Cukup	6 Peserta Didik
4	Kurang	11 Peserta Didik

**b. Analisis Data tentang Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

Berawal dari data nilai angket kemampuan afeksi Aqidah Akhlak, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan afeksi Aqidah Akhlak (lampiran 8b). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kemampuan afeksi Aqidah Akhlak dengan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2227}{36}\end{aligned}$$

<sup>6</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72

$$= 61,861$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan afeksi Aqidah Akhlak)

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Y

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y, yaitu nilai 76

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y, yaitu nilai 41

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 76 - 41 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 36 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

- 3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{36}{4} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 9 untuk interval yang diambil kelipatan 9. Sehingga untuk meng kategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :



**Tabel 4.3**  
**Nilai Interval Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

No	Interval	Kategori
1	68-76	Sangat Baik
2	59-67	Baik
3	50-58	Cukup
4	41-49	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 19 \times 36 = 2736$$

(4 = skor tertinggi, 19 : item instrumen, dan 36 = jumlah responden).

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$2227 : 2736 = 0,813. (2227 = \text{jumlah skor angket})$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$2736 : 36 = 76$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,813 \times 76 = 61,78 \text{ dibulatkan } 62$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  kemampuan afeksi Aqidah Akhlak diperoleh angka sebesar 62, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 59-67

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

**Tabel 4.4**  
**Kategori Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak**  
**di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	11 Peserta Didik
2	Baik	12 Peserta Didik
3	Cukup	9 Peserta Didik
4	Kurang	4 Peserta Didik

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “regulasi diri pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tergolong baik”.

#### 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel regulasi diri =  $4 \times 20 \times 36 = 2880$   
 (4 : skor tertinggi, 20 : item instrumen, dan 36 = jumlah responden). Skor ideal =  $2245 : 2880 = 0,779$ .

Dengan rata-rata =  $2880 : 36 = 80$  (di dapat dari jumlah skor ideal : responden ).

#### 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2245}{36} \\ &= 62,3611 \text{ dibulatkan } 62\end{aligned}$$

#### 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,779 \times 80 = 62,32 \quad \text{dibulatkan } 62$$

#### 4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 (lampiran 9a) ditemukan simpangan baku pada variabel regulasi diri sebesar 12,509.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{62,36 - 62,32}{\frac{12,509}{6}} \\
 &= \frac{0,04}{2,08} \\
 &= 0,01923 \longrightarrow \text{dibulatkan } 0,020
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel (regulasi diri) sebesar 0,01923 atau dibulatkan menjadi 0,020, sedangkan untuk SPSS 17.0 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,020. (lampiran 9a)

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tergolong baik”.

- 1) Menghitung Skor Ideal

$4 \times 19 \times 36 = 2736$  (4= skor tertinggi, 19 : item instrumen, dan 36 = jumlah responden). Skor yang diharapkan =  $2227 : 2736 = 0,813$  Dengan rata-rata skor ideal =  $2736 : 36 = 76$  (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

- 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{2227}{36} \\
 &= 61,861
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,813 \times 76 = 61,788$$

## 4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan afeksi Aqidah Akhlak sebesar = 9,963 (lampiran 9a)

## 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{61,86 - 61,78}{\frac{9,963}{6}} \\
 &= \frac{0,08}{1,66} \\
 &= 0,0481 \text{ dibulatkan } 0,048
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel kemampuan afeksi Aqidah Akhlak sebesar 0,0481 dibulatkan menjadi 0,048 untuk SPSS 17.0 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,048 (lampiran 9a)

**b. Uji Hipotesis Asosiatif****1) Pengaruh Regulasi diri terhadap Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara**

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Pengaruh Regulasi diri terhadap Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## a) Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Regulasi diri (X) terhadap Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak (Y), atau

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Regulasi diri (X) terhadap Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak (Y).

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2245 & \sum X^2 &= 145477 & \sum XY &= 141811 \\ \sum Y &= 2227 & \sum Y^2 &= 141239\end{aligned}$$

c) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2227) (145477) - (2245)( 141811)}{36 (145477) - (2245)^2} \\ &= \frac{323977279 - 318365695}{5237172 - 5040025} \\ &= \frac{5611584}{197147} \\ &= 28,463958 \quad \text{dibulatkan } 28,464\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 28,464. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 17.0, di peroleh nilai a sebesar 28,464. (lampiran 9b)

$$\begin{aligned}b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{36 (141811) - (2245) (2227)}{36 (145477) - (2245)^2} \\ &= \frac{5105196 - 4999615}{5237172 - 5040025} \\ &= \frac{105581}{197147} \\ &= 0,5355445 \quad \text{dibulatkan } 0,536\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,536. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai b sebesar 0,536 (lampiran 9b)

d) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned} &= a + bX \\ &= 28,464 + 0,536 X \end{aligned}$$

## 2) Hubungan Regulasi diri dengan Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak

a) Membuat tabel penolong

$$\sum X = 2245 \quad \sum X^2 = 145477 \quad \sum XY = 141811$$

$$\sum Y = 2227 \quad \sum Y^2 = 141239$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{36 (141811) - (2245)(2227)}{\sqrt{\{(36)(145477) - (2245)^2\} \{36 (141239) - (2227)^2\}}} \\ &= \frac{5105196 - 4999615}{\sqrt{\{(5237172 - 5040025)\} \{(5084604 - 4959529)\}}} \\ &= \frac{105581}{\sqrt{(197147)(125075)}} \\ &= \frac{105581}{\sqrt{24.658.161.025}} \\ &= \frac{105581}{157.029.172} \\ &= 0,672 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,672. Sedangkan melalui SPSS 17.0 diperoleh r hitung sebesar 0,672. (lampiran 9b) Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pedoman Untuk Memberikan**  
**Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi<sup>7</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, koefisien korelasi antara Regulasi diri dengan Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak termasuk pada kategori “kuat”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,672)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,451584 \times 100\%$$

$$R^2 = 45,1584\% \quad \text{dibulatkan } 45,2\% (0,452)$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang variabel regulasi diri dalam meningkatkan Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak adalah 45,2% lihat di SPSS 17.0 diperoleh r hitung sebesar 0,672. (lampiran 9b). Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak (Y) adalah 45,2% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel Regulasi diri (X).

<sup>7</sup> Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, *Op.Cit*, hlm.257.

### 3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

#### a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Regulasi Diri (X)

Pada rumusan masalah deskriptif pertama untuk mencari  $t_{tabel}$  yakni  $dk = n-1$  diperoleh dari  $36-1= 35$ . Jadi  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 35$  dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,689. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

$H_o$  = Regulasi diri pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang regulasi diri (X) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,020. (lampiran 9a) Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) sebesar  $n-1$  ( $36-1= 35$ ) dan taraf kesalahan  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak. Berdasarkan  $dk = 35$  dan  $\alpha=5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,689. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,020 < 1,689$ ), maka  $H_o$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi diri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.



**b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak (Y)**

Pada rumusan masalah deskriptif kedua untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  yakni  $dk = n-1$  diperoleh dari  $36-1= 35$ . Jadi  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = 35$  dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,689. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan afeksi Aqidah Akhlak (Y) diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,048. (lampiran 9a). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) sebesar  $n-1$  ( $36-1= 35$ ) dan taraf kesalahan  $=5\%$  untuk uji satu pihak. Berdasarkan  $dk = 35$  dan  $=5\%$  ternyata harga  $t_{\text{tabel}}$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,689. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,048 < 1,689$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara dalam diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

**c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Regulasi diri (X) terhadap Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak (Y)**

Uji Regresi linear sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara regulasi diri (X) terhadap kemampuan afeksi aqidah akhlak (Y) di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.452 (36 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.452)} \\
 &= \frac{0.452(34)}{0.548} \\
 &= \frac{15,368}{0.548} \\
 &= 28,052
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $F_{\text{reg}}$  atau  $F_{\text{hitung}}$  tersebut dari hasil *output* SPSS 17.0 sebesar 28,052 (lampiran 9b) kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 36-1-1 = 34, ternyata harga  $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,121$ . Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $28,052 > 4,121$ ).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri (X) terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak (Y)

Selain Uji  $F_{\text{reg}}$ , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

#### 1) Uji signifikansi konstanta regresi

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus<sup>8</sup>:

$$t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $A_0$  dan  $S_a$ .  $A_0$  diperoleh angka 0,  $a = a$ , dan rumus  $S_a$  adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm. 305

Menggunakan tabel penolong skor deviasi sebagai berikut:

$$\sum X = 2245 \quad \sum X^2 = 145477 \quad \sum XY = 141811$$

$$\sum Y = 2227 \quad \sum Y^2 = 141239$$

$$a = 28,463958 \quad b = 0,5355445$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$= 145477 - \frac{(2245)^2}{36}$$

$$= 145477 - \frac{(5040025)}{36}$$

$$= 145477 - 140000,69$$

$$= 5476,31$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= 141239 - \frac{(2227)^2}{36}$$

$$= 141239 - \frac{(4959529)}{36}$$

$$= 141239 - 137764,69$$

$$= 3474,31$$

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$= 141811 - \frac{(2245)(2227)}{36}$$

$$= 141811 - \frac{(4999615)}{36}$$

$$= 141811 - 13878,19$$

$$= 2932,81$$

Setelah mendapatkan skor deviasi, kemudian di masukkan pada rumus berikut:

$$S_a^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum Y^2 - b\sum XY)(\sum X^2)}{n\sum x^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(0,0294118)(3474,31 - 1569,05)(145477)}{197147,16} \\
 &= \frac{(0,0294118)(1905,26)(145477)}{197147,16} \\
 &= \frac{8152113}{197147,16} \\
 &= 41,350395 \\
 S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
 &= \sqrt{41,350395} \\
 &= 6,430427
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $A_0$  dan  $S_a$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{S_a} \\
 &= \frac{28,463958 - 0}{6,430427} \\
 &= 4,4264491 \text{ (dibulatkan menjadi 4,426)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t hitung untuk parameter a adalah sebesar 4,426. Sedangkan untuk hasil SPSS 17.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,428 dengan angka signifikansi 0,000 . (lampiran 9b)

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,426 > 1,689$ ) yang berarti signifikan,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak.. Sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dapat mempengaruhi kemampuan afeksi Aqidah Akhlak. Dengan demikian hipotesisnya menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara”.

## 2) Uji signifikansi koefisien regresi

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{S^2 Y/X}{\sum X_i^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $B_0$  dan  $S^2 Y/X$ .  $B_0$  diperoleh angka 0,  $b = 0,535$ , dan rumus  $S^2 Y/X$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{S^2 Y}{X} &= \frac{1}{n-2} \frac{(\sum Y^2 - b \sum XY)}{\sum X^2} \\ &= \frac{1}{36-2} \frac{(3474,3 - ((0,535) (2932,8)))}{(5476,3)} \\ &= \frac{(0,0294118) (3474,3 - 1569,048)}{5476,3} \\ &= \frac{(0,0294118)(1905,252)}{5476,3} \\ &= \frac{56,036891}{5476,3} \\ &= 0,0102326 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $B_0$  dan  $S^2 Y/X$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{S^2 Y/X}{\sum X_i^2}}} \\ &= \frac{0,535 - 0}{\sqrt{0,0102326}} \\ &= \frac{0,535 - 0}{0,101} = 5,297 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter b adalah sebesar 5,297. Sedangkan untuk hasil SPSS 17.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,296 dengan signifikansi 0,000. (lampiran 9b)

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{hitung}$  di atas diketahui ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,297 > 1,689$ ) yang berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Sedangkan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak. Dengan demikian hipotesisnya menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak diterima kebenarannya.

**d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Regulasi diri (X) dengan kemampuan afeksi Aqidah Akhlak (Y)**

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara regulasi diri (X) dengan kemampuan afeksi Aqidah Akhlak (Y) di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan afeksi aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, atau

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan afeksi aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak

Adapun uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,672 \sqrt{36 - 2}}{\sqrt{1 - 0,672^2}} \\
&= \frac{0,672 \sqrt{34}}{\sqrt{1 - 0,451584}} \\
&= \frac{0,672 (5,830951)}{\sqrt{0,548416}} \\
&= \frac{3,9183991}{0,7405511} \\
&= 5,2911934 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 5,291
\end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,291 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1 = 36-1 = 35$  dan taraf kesalahan 5% adalah 1,689. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $5,291 > 1,689$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian  $t_{hitung}$  sebesar 5,291 berarti signifikan. Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan afeksi aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian diri yang teratur dapat menghasilkan regulasi diri yang baik. Regulasi diri mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan regulasi diri di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara kelas VIII A dan VIII B masing-

masing dalam kategori baik, yaitu sebesar 62 (interval 62 – 70). Ranah afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Jadi, kemampuan afeksi aqidah akhlak menyangkut sikap peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Pelaksanaan kemampuan afeksi Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara kelas VIII A dan VIII B masing-masing dalam kategori baik, yaitu sebesar 62 (interval 59 – 67).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusaeri dan Umi Nida Mulhamah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metakognisi, motivasi, dan perilaku terhadap prestasi belajar matematika dan hasil uji tersebut tergolong baik. Jadi keterkaitan antara regulasi diri dan kemampuan afeksi Aqidah Akhlak bisa disimpulkan baik karena kemampuan afeksi termasuk prestasi belajar. Terbukti dengan hasil penelitian yang saya lakukan untuk regulasi diri berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan afeksi aqidah akhlak dengan persamaan regresi  $= 28,464 + 0,536 X$ . Di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara regulasi diri ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,672 yang termasuk dalam kategori kuat dan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan afeksi Aqidah Akhlak sebesar 45,2 %.